

UPAYA MENGURANGI KESULITAN BELAJAR SELAMA DARING MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE *SOCRATES DIALOGUE* PADA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 4 PENUKAL UTARA TAHUN AJARAN 2021/2022

Mitra Diana Sari¹, Muya Barida², Niken Susilowati³

SMPN 4 Penukal Utara
Universitas Ahmad Dahlan
mitradianasari90@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilatarbelakangi oleh kesulitan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama daring dimasa pandemi covid 19 ini. peserta didik mengalami kesulitan belajar saat pembelajaran daring, seperti berkurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, akses internet atau sinyal yang kurang memadai, kuota internet yang minim, adanya peserta didik yang tidak memiliki handphone untuk mengakses pembelajaran daring dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang kurang maksimal, serta kurangnya pendampingan orang tua saat pembelajaran daring berlangsung. Apabila dalam kondisi seperti ini peserta didik tidak ditangani, maka bisa mengganggu proses pembelajaran peserta didik dan prestasi belajar peserta didik akan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kesulitan belajar selama daring pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 4 Penukal Utara melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode socrates dialogue. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan pedoman observasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 4 Penukal Utara mengalami penurunan kesulitan belajar kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dan observasi dimana mengalami penurunan yang baik setiap siklusnya. Pada siklus I menunjukkan bahwa beberapa peserta didik sudah mampu mengurangi kesulitan belajar selama daring. Hal ini dapat dimaknai bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode socrates dialogue sudah bisa dirasakan oleh peserta didik. Pada siklus II menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode socrates dialogue mampu mengurangi kesulitan belajar selama daring yang semula pada siklus I mencapai 70,375% menjadi 55,75% dan sudah mencapai kriteria minimal yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode socrates dialogue dapat mengurangi kesulitan belajar selama daring pada peserta didik SMP Negeri 4 Penukal Utara.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Layanan Bimbingan Kelompok, Socrates Dialogue

Abstract

This guidance and counseling action research was motivated by the difficulties of students in participating in online learning activities during this covid 19 pandemic. students experience learning difficulties during online learning, such as reduced interaction between teachers and students, inadequate internet access or signal, minimal internet quota, students who do not have mobile phones to access online learning and students' understanding of the material that is lacking. maximum, as well as the lack of parental assistance during online learning. If in this condition students are not handled, it can interfere with the learning process of students and student learning achievement will decrease. This study aims to reduce the difficulty of online learning for class IX students at SMP Negeri 4 Penukal Utara through group guidance services using the Socratic dialogue method. The data collection method in this study used a questionnaire and observation guidelines. This type of research is guidance and counseling action research with two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the students of SMP Negeri 4 Penukal Utara experienced a decrease in learning difficulties in a better direction. This can be seen from the results of the questionnaire and observations which have a good decline in each cycle. In the first cycle, it showed that some students were able to reduce learning difficulties while online. This can be interpreted that the group guidance service with the Socratic dialogue method can already be felt by students. In the second cycle, it showed that group guidance services using the Socratic dialogue method were able to reduce learning difficulties while online, which initially reached 70.375% in the first cycle to 55.75% and had reached the minimum criteria set. Thus, it can be concluded that group guidance services using the Socratic dialogue method can reduce learning difficulties while online for students at SMP Negeri 4 Penukal Utara

Keywords: Learning Difficulties, Group Guidance Services, Socrates Dialogue

PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa bagi bangsa Indonesia, salah satunya pada bidang pendidikan. Virus covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah total. Sebelum terjadinya pandemi pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka disekolah, sedangkan di tengah pandemic seperti sekarang ini pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh atau daring ini artinya peserta didik belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah (Saputra,dkk,2021)

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Menurut (Anggianita, S., Yusrina, Y., & Rizal, M. S. 2020) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik dalam masa darurat pandemi. Sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui online. Adapun tujuan dari sistem pembelajaran daring ini untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Karena, dengan sistem pembelajaran daring, akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran tertentu. Namun keadaan dilapangan ditemukan bahwa banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran jarak jauh atau daring ini. (Susanti, W. 2020).

Psikolog dari Universitas Brawijaya (UB), Ari Pratiwi mengatakan, pembelajaran daring menyebabkan berbagai permasalahan mulai dari kecemasan hingga stress. Pada faktor akademik misalnya, peserta didik mengalami kesulitan atau kurang jelas dalam memahami materi yang diberikan guru. Ini bisa disebabkan media belajar hanya berupa WA, dan Google Classroom. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, dan lingkungan. Hal ini menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang digunakan berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Penelitian yang dilakukan Barida, M., & Widyastuti, D. A. (2020) menunjukkan bahwa kesulitan belajar daring yang dialami siswa kelas III Sekolah Dasar yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan menemukan tutor yang membantu siswa memahami materi pembelajaran, dan kesulitan konsentrasi belajar. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran daring di era pandemi, diantaranya alat atau fasilitas belajar, seperti terkendala sinyal saat pembelajaran daring, belum memiliki gadget sendiri, dan keterbatasan kuota internet, rasa malas dan bosan, dan rendahnya dukungan (pendampingan) orang tua (Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. 2021).

Observasi yang dilakukan guru BK pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 4 Penukal Utara terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar saat pembelajaran daring, seperti berkurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, akses internet atau sinyal yang kurang memadai, kuota internet yang minim, adanya peserta didik yang tidak memiliki handphone untuk mengakses pembelajaran daring dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang kurang maksimal, serta kurangnya pendampingan orang tua saat pembelajaran daring berlangsung. Apabila dalam kondisi seperti ini peserta didik tidak ditangani, maka bisa mengganggu proses pembelajaran peserta didik dan prestasi belajar peserta didik akan menurun (Fauziah, M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. 2018).

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen/supervisi, pembelajaran, dan bimbingan konseling yang merupakan tiga pilar pendidikan. Hubungan ketiga pilar tersebut diatur dalam pedoman kurikulum berbasis kompetensi 2004 di sekolah. Guru bimbingan konseling (BK) hendaknya memiliki kompetensi dasar untuk melaksanakan bimbingan konseling di sekolah. Guru BK

sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk membantu perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kemampuan peserta didik secara individual agar dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru BK harus mampu membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang di alami saat pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Untuk mengoptimalkan pelayanan yang diberikan dapat dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok disini memiliki peran besar dalam mencari pemecahan masalah melalui dinamika kelompok. Jadi nantinya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar daring ini akan berdiskusi untuk mencari solusi bersama-sama (Sari, I. A., & Agungbudiprabowo, A. 2021)

Penelitian yang dilakukan Fitri (2013) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Socrates dialoge efektif untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada peserta didik. Berdasarkan temuan diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar selama daring melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Socrates dialoge. Socrates dialoge disini maksudnya agar pemikiran yang keliru mengenai prioritas dan tanggung jawab akademik dapat didiskusikan secara wajar, setiap anggota kelompok memberikan masukan agar masing-masing anggota kelompok dapat menemukan strategi-strategi mengatasi kesulitan belajar daring sehingga mereka merasa nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Daring Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Socrates Dialoge Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Penukal Utara”

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan metode socrates dialoge untuk mengurangi kesulitan belajar selama daring pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Penukal Utara.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kesulitan belajar dan variabel terikat yaitu layanan bimbingan kelompok.

Rancangan Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini sedang dilangsungkan. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, mulai dari Oktober 2021 sampai dengan bulan November 2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat PPL dan dihari-hari efektif proses belajar mengajar.

Waktu penelitian

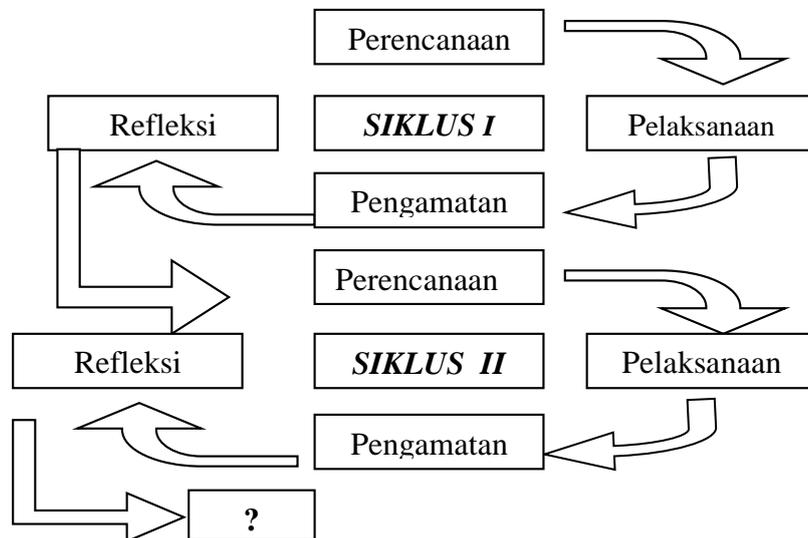
Penelitian ini dilakukan dalam jangka 1 bulan, yang dimulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan November 2021. Pertama, Siklus I : 04 dan 08 November 2021 (pertemuan ke 1 dan ke 2). Kedua, Siklus II: 18 dan 22 November 2020 (pertemuan ke 1 dan ke 2)

Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Penukal Utara.

Rancangan Tindakan

Adapun perencanaan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 2 Model Penelitian Tindakan

Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti alur pokok yaitu : pertama, refleksi awal. kedua, perencanaan tindakan, ketiga, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, keempat. refleksi akhir.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi atau evaluasi. Apabila kegiatan siklus pertama sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua berdasarkan refleksi siklus pertama hingga mencapai hasil yang diharapkan, yang dalam penelitian ini adalah mengatasi kesulitan belajar selama daring.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai metode untuk memperoleh data mengenai kesulitan belajar selama daring. Selain angket, peneliti juga menggunakan lembar observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dengan analisis deskriptif kualitatif yang dinyatakan dengan angka dan data yang berbentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan berkurangnya kesulitan belajar kemudian dideskripsikan. Data kualitatif sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari skala kesulitan belajar dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Analisis data yang diajukan peneliti juga menggunakan analisis data deskriptif persentase. Metode analisis data adalah cara yang ditempuh untuk mengurai data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan dipersentasekan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk mengetahui kebenaran sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari skala kesulitan belajar, diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki kesulitan belajar tinggi. Oleh karena itu siswa-siswa tersebut diambil sebagai subjek penelitian dan ditambah dengan 2 siswa teratas yang memiliki kesulitan belajar rendah. Berikut adalah hasil prosentase dari 18 siswa kelas IX SMP N 4 Penukal Utara dari angket kesulitan belajar yang telah dilaksanakan.

Table 4.1 Hasil Persentase Penilaian Skala kesulitan Belajar

No.	Interval Persentase	Frekuensi	%	Kriteria
1	82 %-100%	8	44,4%	Tinggi
2	63%-82%	2	11%	Sedang
3	44%-63%	8	44,4%	Rendah
4	25%-44%	-		Sangat Rendah

Berdasarkan tabel persentase hasil perhitungan angket kesulitan belajar di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara masih ada beberapa anak yang memiliki kesulitan belajar selama daring tinggi. Rincian siswa dalam tabel tersebut yaitu 8 siswa memiliki kesulitan belajar daring tinggi sebanyak 44,4%, 2 siswa memiliki kesulitan belajar daring sedang sebanyak 11%, dan 8 siswa memiliki kesulitan belajar daring rendah sebanyak 44,4%.

Perbedaan tingkat kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada sebagian siswa kelas IX SMP Negeri 4 Penukal Utara berdasarkan hasil skala kesulitan belajar daring, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Perbedaan Kesulitan Belajar Daring Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

No.	Inisial responden	Sebelum			Siklus 1			Peningkatan %
		Σ	%	Ket.	Σ	%	Ket.	
1	DL	83	3%	T	61	61%	R	22%
2	SV	85	5%	T	83	83%	T	2%
3	ML	90	0%	T	63	63%	R	27%
4	RG	89	9%	T	59	59%	R	30%
5	ST	92	2%	T	76	76%	S	16%
6	KP	84	4%	T	62	62%	R	22%
7	RL	82	2%	T	74	74%	S	14%
8	MI	91	1%	T	85	85%	T	6%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, kesulitan belajar daring menurun. Tingkat kesulitan belajar daring setelah siklus 1 masing-masing responden adalah DL sebesar 61% dengan kriteria rendah, SV sebesar 83% dengan kriteria tinggi, ML sebesar 63% dengan kriteria rendah, RG sebesar 59% dengan kriteria rendah, ST sebesar 76% dengan kriteria sedang, KP sebesar 62% dengan kriteria rendah, RL sebesar 74% dengan kriteria sedang, dan MI sebesar 85% dengan kriteria tinggi.

Tabel 4.6 Perbedaan Hasil Persentase Motivasi Belajar Siswa Setelah Tindakan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Inisial responden	Siklus 1			Siklus II			Penurunan
		Σ	%	Ket.	Σ	%	Ket.	%
1	DL	61	61%	R	49	49%	R	2%
2	SV	83	83%	T	61	61%	R	22%
3	ML	63	63%	R	55	55%	R	8%
4	RG	59	59%	R	55	55%	R	4%
5	ST	76	76%	S	60	60%	R	6%
6	KP	62	62%	R	45	45%	R	17%
7	RL	74	74%	R	58	58%	R	16%
8	MI	85	85%	T	63	63%	R	22%
Total		70,375%		S	55,75%		R	14,625%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, kesulitan belajar daring menurun yang semula pada siklus I masih terdapat kriteria tinggi dan sedang, maka setelah dilakukan tindakan siklus II menjadi rendah. Tingkat kesulitan belajar daring setelah siklus II masing-masing responden adalah DL sebesar 49% dengan kriteria rendah, SV sebesar 61% dengan kriteria rendah, ML sebesar 55% dengan kriteria rendah, RG sebesar 55% dengan kriteria rendah, ST sebesar 60% dengan kriteria rendah, KP sebesar 45% dengan kriteria rendah, RL sebesar 58% dengan kriteria rendah, dan MI sebesar 63% dengan kriteria rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengurangi kesulitan belajar daring pada siswa kelas IX SMPN 4 Penukal Utara melalui layanan bimbingan kelompok didapat hasil bahwa kesulitan belajar daring siswa dapat dikurangi melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 2 digunakan sebagai penyempurna pada siklus 1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diikuti oleh 10 anggota kelompok dan peneliti sebagai pemimpin kelompok. Anggota kelompok terdiri dari 8 siswa yang memiliki kesulitan belajar daring tinggi dan 2 siswa yang memiliki kesulitan belajar daring rendah.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan dengan metode Socrates dialoge selama dua hari dan diakhiri dengan pengisian skala kesulitan belajar daring guna mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa saat daring, diketahui dari hasil analisis terjadi penurunan kesulitan belajar daring siswa rata-rata menjadi 70,375% pada kategori sedang.

Meskipun sudah ada penurunan tingkat kesulitan belajar daring siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, namun hasil rataratanya masih dalam kategori sedang. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus 2. Dalam siklus 2 ini peneliti akan melakukan 2 kali pertemuan lagi.

Refleksi dari siklus 1 digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan siklus 2. Pada siklus 2 peneliti tetap menggunakan metode Socrates dialoge, dengan menggunakan permainan ular tangga pintar guna mengetahui tingkat kesulitan belajar daring masing-masing anggota kelompok. Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada pertemuan kedua diakhiri dengan pengisian kembali skala kesulitan belajar daring untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar daring siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2. Hasil analisis terjadi penurunan rata-rata tingkat kesulitan belajar daring siswa menjadi 55,75% pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2, kesulitan belajar daring siswa menjadi menurun. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan deskriptif persentase skala kesulitan belajar daring menunjukkan penurunan yang signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa mengalami tingkat kesulitan belajar daring dalam kategori tinggi, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 4 kali pertemuan rata-rata tingkat kesulitan belajar daring siswa menjadi rendah.

Selain dari hasil perhitungan deskriptif persentase skala kesulitan belajar daring, penurunan kesulitan belajar daring siswa juga dapat terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar dengan bantuan guru mapel sebagai kolaborator.

Penurunan kesulitan belajar daring siswa yang dapat terlihat antara lain adalah siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran daring, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar daring siswa pada kelas IX di SMP N 4 Penukal Utara menurun setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan metode Socrates dialogue. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar daring pada siswa dapat diturunkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode Socrates dialogue yaitu tingkat kesulitan belajar daring siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 mengalami penurunan mencapai rata-rata 70,375% menunjukkan kategori sedang. Sedangkan penurunan kesulitan belajar daring menjadi rendah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 yaitu dengan rata-rata 55,75% pada kategori rendah. Ada perbedaan yang signifikan dalam kesulitan belajar daring siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan, dimana terjadi penurunan kesulitan belajar daring setelah diadakan layanan bimbingan kelompok dengan metode Socrates dialogue. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode Socrates dialogue dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan belajar daring pada siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Penukal Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177-182.
- Barida, M., & Widyastuti, D. A. (2020, November). Peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2, No. 1, pp. 851-858).
- Fauziah, M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2018). Self-esteem, Social support, personality and psychological well being of junior high school student. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(1), 17-23
- Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. (2021). Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 37-41. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.949>
- Saputra, W. N. E., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student Perceptions of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Study of Phenomenology. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1515-1528.

- Sari, I. A., & Agungbudiprabowo, A. (2021, August). Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 1 Parungsari. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Susanti, Fitri (2013). keefektifan layanan bimbingan kelompok diskusi dengan teknik socratic dialogue untuk mengatasi prokrastinasi akademik (Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012).
- Susanti, W. (2020). Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp Di Masa Pandemic Covid-19. *Inovasi Pendidikan*, 7(2).